

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola yang diukur dengan skor ESG terhadap biaya modal ekuitas bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya modal ekuitas adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bentuk imbal hasil atas modal yang diberikan investor kepada perusahaan dalam bentuk dividen atau keuntungan modal.
2. Kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan, maka semakin rendah biaya modal ekuitas dan begitu juga sebaliknya.
3. Kinerja sosial berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Artinya, semakin baik kinerja sosial suatu perusahaan, maka semakin tinggi biaya modal ekuitas dan begitu juga sebaliknya.
4. Kinerja tata kelola tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini mengindikasikan bahwa baik atau buruknya kinerja tata kelola suatu perusahaan, sama sekali tidak mempengaruhi biaya modal ekuitas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sampel dalam penelitian ini tidak mengelompokkan perusahaan berdasarkan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi menggunakan keseluruhan sektor industri, karena terbatasnya data penilaian kinerja ESG oleh Refinitiv Eikon.
2. Variabel-variabel yang mempengaruhi biaya modal ekuitas pada penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan variabel kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja tata kelola. Masih banyak variabel lainnya yang berpotensi mempengaruhi biaya modal ekuitas karena dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) hanya sebesar 10,4%, menunjukkan bahwa sisanya sebesar 89,6 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
3. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu, karena keterbatasan data penilaian kinerja ESG yang tersedia dalam Refinitiv Eikon.

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis memberikan beberapa implikasi dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel pada sektor industri tertentu yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti sektor industri kimia, industri manufaktur, dan industri lainnya, serta menambah jumlah variabel independen yang mempengaruhi biaya modal ekuitas, seperti pengungkapan risiko (Riskanah dan Juliarto, 2018), manajemen laba (Atmaja dan Supranoto, 2020), asimetri informasi (Widyowati, 2020), dan ukuran audit, audit *tenure*, serta kepemilikan institusional (Meilisa dan Susanto, 2020), agar mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat melengkapi penelitian ini.

2. Bagi para investor sebaiknya dalam mengambil keputusan investasi tidak hanya memperhatikan informasi laporan keuangan saja, tetapi juga ikut mempertimbangkan informasi dalam laporan non keuangan, agar dapat memberikan gambaran keputusan investasi yang lebih tepat.
3. Bagi manajemen perusahaan sebaiknya dapat memperhatikan kinerja ESG perusahaan, agar kinerja ESG tersebut dapat menjadi pertimbangan investor dan membantu perusahaan dalam mengurangi biaya modal ekuitas.

